

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, maka kesimpulan dari hasil penelitian faktor dari kejadian stunting pada balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun adalah:

1. Persentase kejadian stunting di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun adalah anak usia 0-59 bulan yang mengalami stunting sebanyak 13 anak (14,8%). Sedangkan anak yang tidak stunting yaitu sebanyak 75 anak (85,2%).
2. Tidak Ada hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan kejadian stunting pada balita ( $p=0,074$ ) serta nilai OR  $0,258 < 1$  dengan (95% CI 0,258- 1,247)
3. Tidak Ada hubungan antara Pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita ( $p=0,759$ ) serta nilai OR  $0,759 < 1$  dengan (95% CI 0,227-2,955)
4. Tidak Ada hubungan antara Asupan Zat Gizi (Karbohidrat ) dengan kejadian stunting pada balita ( $p=0,328$ ) serta nilai OR =  $1,866 = 1$  dengan (95% CI 0,528-6,594)
5. Tidak Ada hubungan antara Asupan Zat Gizi (Protein) dengan kejadian stunting pada balita ( $p 0,651$ ) serta nilai OR  $1.636=1$  dengan (95% CI 1,190-14,127)
6. Tidak Ada hubungan antara Asupan Zat Gisi (Lemak) dengan kejadian stunting pada balita ( $p=0,259$ ) serta nilai OR =  $2,433 > 1$  dengan (95% CI 0,499-11,865)
7. Ada hubungan antara Penyakit Infeksi dengan kejadian stunting pada balita ( $p=0,017$ ) serta nilai OR =  $1,255 = 1$  dengan (95% CI 1,109-1,420)

8. Tidak Ada hubungan antara Pola Asuh Makan terhadap kejadian stunting pada balita ( $p=0,697$ ) serta nilai  $OR = 1,264 = 1$  dengan (95% CI 10,388-4,116)

## 5.2 Saran

### 1. Dinas Kesehatan Tanah Jawa

Diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait penyebab dan pencegahan stunting guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting, serta pencegahan untuk menurunkan angka morbiditas yang berdampak akibat stunting.

### 2. Bagi Puskesmas Tanah Jawa

a. Memberikan edukasi, penyuluhan atau leaflet kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita mengenai stunting secara menyeluruh.

b. Membina kader-kader posyandu/gizi untuk memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai stunting, pola asuh, pengetahuan gizi serta pola asuh ibu serta melakukan pengukuran secara rutin pada kegiatan posyandu.

### 3. Bagi Masyarakat

a. Lebih melakukan upaya pencegahan stunting dimulai dari masih mengandung sampai dengan lahir dengan cara menjaga asupan gizi yang baik, memberika ASI eksklusif, memberikan pola asuh yang baik dan memperhatikan tumbuh kembang anak.

b. Lebih aktif kembali untuk mencari tahu mengenai stnting terutama bagaimana penyebab dan pencegahan yang dapat dilakukan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Diharapkan dapat meneliti faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita 0-59 bulan dengan melihat skor kualitas dan kuantitas M

asupaan pangan menggunakan CFQ juga untuk melihat apa yang mempengaruhi terjadinya stunting.

